

Received: Filledn 17-03-2026 | Accepted: 03-04-2026 | Published: 05-06-2026

UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPAS KELAS V MATERI PEMBIASAN CAHAYA SD NEGERI GUNONG KLENG**Usty Ulkharimah¹, Ulwatul Thahura², Saiba³, Nurjannah⁴, Lindayani⁵**^{1,2,3}, FKIP, Universitas Cipta Mandiri Aceh Barat, Aceh, IndonesiaEmail Korespondensi usty_ulkharimah@icloud.com**ABSTRACT**

This study aimed to examine teacher and student activities, as well as improvements in students' learning outcomes through the implementation of the demonstration method in the Science and Social Studies (IPAS) subject on the topic of light refraction in Grade V at SD Negeri Gunong Kleng. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR). The research subjects consisted of all 28 fifth-grade students. The study was conducted in two cycles, each involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, tests, questionnaires, and documentation. The findings revealed that the implementation of the demonstration method successfully improved teacher activities, student activities, and learning outcomes. Teacher activity increased from 81.25% in Cycle I to 85.4% in Cycle II, both categorized as very good. Student activity also improved from 77.5% (good category) in Cycle I to 85% (very good category) in Cycle II. In addition, students' learning outcomes showed significant improvement. The average score increased from 60.4 in the pre-action stage to 70.4 in Cycle I and further to 81.1 in Cycle II. The percentage of students achieving learning mastery also increased from 28.6% in the pre-action stage to 53.6% in Cycle I and reached 82.1% in Cycle II. These findings indicate that the demonstration method is effective in improving teacher performance, student engagement, and learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject on the topic of light refraction for fifth-grade students at SD Negeri Gunong Kleng.

Keywords: *Demonstration Method, IPAS, Learning Outcomes, Light Refraction***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS materi pembiasan cahaya di kelas V SD Negeri Gunong Kleng. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 81,25% pada Siklus I menjadi 85,4% pada Siklus II, keduanya berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dari 77,5% (kategori baik) menjadi 85% (kategori sangat baik). Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60,4 pada pra tindakan menjadi 70,4 pada Siklus I, kemudian mencapai 81,1 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 28,6% pada pra tindakan menjadi 53,6% pada Siklus I, dan mencapai 82,1% pada Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi pembiasan cahaya di kelas V SD Negeri Gunong Kleng.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPAS, Pembiasan Cahaya.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu Pendidikan. Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam upaya mengejar ketertinggalan, negara berkembang giat membangun di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penggantian kurikulum dan peningkatan kualitas guru, baik melalui pelatihan maupun pendidikan lanjutan (Aisyah et al., 2021).

Pada hakikatnya, guru merupakan seorang pendidik. Pendidik adalah individu dewasa yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan mengembangkan aspek psikologis serta pola pikir murid, dari yang semula tidak mengetahui menjadi memahami, sekaligus membantu proses pendewasaan mereka. Peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas telah lama dikenal sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar murid (Sugandi et al., 2021). Tugas yang diemban seorang pendidik semakin berat, karena guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya, tetapi juga harus memberikan pendidikan yang optimal kepada muridnya, ditambah lagi dengan beban tugas administrasi lainnya. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi murid, maka negara tersebut tidak akan mampu berkembang. Sebaliknya, jika pendidik mampu menggali dan mengembangkan potensi murid secara maksimal, maka akan tercipta manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi bangsa (Munir & Sholehah, 2022).

Salah satu sarana penting dalam proses pengembangan potensi ini adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). IPAS berhubungan dengan usaha mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya sekedar penguasaan atas kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan yang melatih murid berpikir kritis, logis, dan kreatif (Hasanah, 2024). Pendidikan IPAS memiliki tujuan untuk membantu murid dalam memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui pengalaman belajar secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan murid dapat mengembangkan keterampilan ilmiah yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang sebagai kegiatan yang memiliki nilai edukatif, yang tercermin dalam interaksi aktif antara guru dengan murid, antar murid, serta antara murid dengan sumber belajar. Interaksi yang terarah dan bermakna ini menjadi faktor penting dalam pencapaian kompetensi murid secara optimal (Susanto et al., 2024).

Pembelajaran IPAS di tingkat SD menekan pada pemberian pengalaman belajar untuk merancang atau membuat suatu karya melalui penerapan suatu karya, melalui penerapan konsep IPAS dan kompetensi kerja ilmiah secara bijaksana. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif (Mashuri et al., 2024).

Metode yang sering digunakan selama pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS di SD Negeri Gunong Kleng yaitu metode ceramah. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka keaktifan siswa selama belajar tidak muncul sama sekali. Hal itu terjadi karena selama pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru saja. Suasana belajar menjadi monoton, sehingga timbul kebosanan dari diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat dari penggunaan metode tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak aktif bertanya. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti Kelas V SD Negeri Gunong Kleng, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan apalagi saran. Dikarenakan aktivitas siswa yang rendah seperti itu, maka akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata IPAS siswa pada Ujian Semester Ganjil Tahun pelajaran 2025/2026 hanya mencapai 57 sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPAS yaitu 70.

Hasil belajar IPAS siswa menunjukkan masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan di SD Negeri Gunong Kleng. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah, sehingga siswa tidak bermakna, tidak menyenangkan tidak merangsang kemampuan berfikir kreatif siswa. Permasalahan yang timbul karena ketidak tepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, Sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini mengubah kebiasaan guru sebelumnya dan memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan.

Sejumlah penelitian telah membuktikan keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Haryati (2022) dalam penelitiannya di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari ketuntasan awal 58% menjadi 86%. Metode ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka dapat melihat secara langsung proses yang didemonstrasikan oleh guru. Selanjutnya Putru dan Syampurma (2025) menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan secara langsung, sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal. Aisyah et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini

berdampak langsung pada meningkatnya nilai rata-rata siswa pada akhir pembelajaran dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode tersebut. Selain itu, Gusra (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan pada pembelajaran yang bersifat praktik, karena membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Widyastika et al. (2024) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotor dan rasa percaya diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan mencoba karena melihat contoh langsung dari guru.

Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V. Penerapan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gunong Kleng pada pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana proposal skripsi yang diajukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pembiasan Cahaya Mata Pelajaran IPAS Melalui Metode Demonstrasi Di SD Negeri Gunong Kleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS materi pembiasan cahaya. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gunong Kleng yang berjumlah 28 orang. Penelitian menggunakan teknik total sampling, karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Guru kelas berperan sebagai kolaborator selama pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar, lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran, serta dokumentasi berupa RPP, data siswa, arsip nilai, dan foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil observasi dan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria

tingkat keberhasilan, sedangkan ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKM 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pra siklus dilaksanakan pada 24 April 2026 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode demonstrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi pembiasan cahaya masih didominasi metode konvensional berupa ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi masih rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Adapun persentase dari hasil *pretest* pada pratindakan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Persentase Pra Tindakan (*pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 75	8	28,6%
2	Tidak Tuntas < 75	20	71,4%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil pretest terhadap 28 siswa kelas V SD Negeri Gunong Kleng, diperoleh nilai rata-rata 60,4. Dari jumlah tersebut, hanya 8 siswa (28,6%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 20 siswa (71,4%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta penyampaian materi yang belum mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Dari temuan tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode demonstrasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memahami konsep pembiasan cahaya secara lebih konkret, dan meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya

Hasil dan Refleksi Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran IPAS materi pembiasan cahaya dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi. Guru memperagakan proses pembiasan cahaya menggunakan media sederhana seperti gelas bening, air, sedotan, koin, dan senter, kemudian siswa mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil demonstrasi. Secara umum, proses pembelajaran berlangsung dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Persentase dari hasil ulangan harian pada siklus I diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Persentase Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 75	15	53,6%
2	Tidak Tuntas < 75	13	46,4%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,4, dengan 15 siswa (53,6%) mencapai ketuntasan belajar dan 13 siswa (46,4%) belum tuntas. Meskipun mengalami peningkatan, persentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa tuntas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase 81,25% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 77,5% dengan kategori baik. Siswa mulai aktif mengamati demonstrasi, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, namun masih kurang berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil refleksi, pembelajaran melalui metode demonstrasi telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, masih diperlukan perbaikan pada Siklus II, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat bimbingan guru, serta mengoptimalkan pelaksanaan demonstrasi agar target ketuntasan belajar dapat tercapai.

Hasil dan Refleksi Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan, seperti meningkatkan keaktifan siswa, menyempurnakan pelaksanaan metode demonstrasi, serta memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif. Pada pelaksanaannya, siswa bekerja dalam kelompok menggunakan LKPD dan melakukan demonstrasi sifat cahaya dengan media sederhana. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

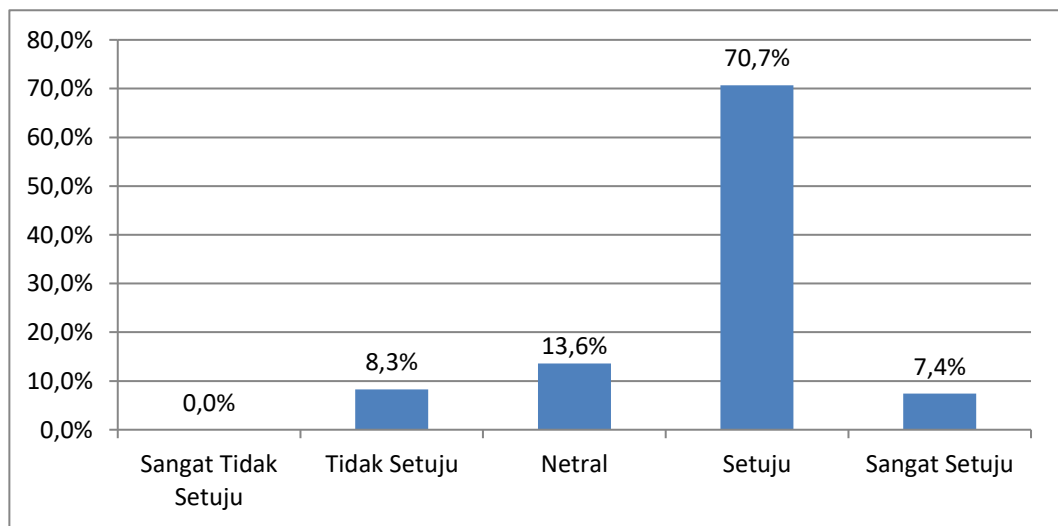
Tabel 3. Hasil Persentase Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 75	23	82,1%
2	Tidak Tuntas < 75	5	17,9%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,1, dengan 23 siswa (82,1%) mencapai ketuntasan belajar dan hanya 5 siswa (17,9%) yang belum tuntas. Persentase ketuntasan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 85,4% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 85% dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mampu menyimpulkan hasil demonstrasi dengan lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Berdasarkan dari hasil pengisian angket siswa pada siklus II, maka diperoleh skor persentase kategori sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar siswa pada Siklus II, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban siswa pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada hampir seluruh pernyataan yang diberikan. Pada pernyataan terkait ketertarikan siswa terhadap materi pembiasan cahaya, mayoritas siswa menyatakan setuju sebesar 82,1% dan sangat setuju sebesar 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pada pernyataan bahwa pembelajaran dengan demonstrasi membuat siswa lebih tertarik, sebanyak 85,7% siswa menyatakan setuju, yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, penerapan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 60,4 pada pra siklus menjadi 70,4 pada Siklus I, kemudian mencapai 81,1 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 28,6% pada pra siklus menjadi 53,6% pada Siklus I dan 82,1% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep pembiasan cahaya secara lebih konkret sehingga tujuan penelitian berhasil tercapai.

Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS materi pembiasan cahaya telah menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil

observasi guru yang memperoleh persentase sebesar 81,25% dengan kategori sangat baik, serta aktivitas siswa sebesar 77,5% dengan kategori baik. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 15 dari 28 siswa (53,6%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 70,4. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Secara teoritis, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman langsung. Menurut Endayani et al. (2020), metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan aktivitas pengamatan secara langsung terhadap suatu proses. Selain itu, Bhidju (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat secara nyata proses yang terjadi. Hal ini sejalan dengan kondisi pada Siklus I, di mana siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep pembiasan cahaya setelah dilakukan demonstrasi.

Namun demikian, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum optimal, terutama dalam hal bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode demonstrasi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun metode demonstrasi telah diterapkan, perlu adanya penguatan dalam membimbing siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,6%. Selain itu, penelitian Ginting (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, maka hasil pada Siklus I dalam penelitian ini masih tergolong lebih rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih intensif agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS materi pembiasan cahaya telah menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru yang memperoleh persentase sebesar 85,4% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana sebanyak 23 dari 28 siswa (82,1%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,1. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan, telah terpenuhi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Menurut Hasanah (2024), pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan pengalaman konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam. Selain itu, Endayani et al. (2020) menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada Siklus II, di mana siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, memperbanyak kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta menggunakan media demonstrasi yang lebih variatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode demonstrasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media

yang tepat dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Anggraini et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,6%. Selain itu, penelitian Ginting (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, maka hasil pada Siklus II dalam penelitian ini sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mendekati hasil penelitian sebelumnya.

Peningkatan ketuntasan belajar pada saat penilaian pada pra tindakan, dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Kriteria				Nilai rata-rata ($\bar{x}$)
		Tuntas	%	Tidak tuntas	%	
1	Pra tindakan	8	28,6%	20	71,4%	60,4
2	Siklus I	15	53,6%	13	46,4%	70,4
3	Siklus II	23	82,1%	5	17,9%	81,1

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap pra tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 8 orang atau 28,6%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang atau 71,4%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,4. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 orang atau 53,6%, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 13 orang atau 46,4%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,4. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada Siklus II, peningkatan hasil belajar siswa terlihat semakin signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 orang atau 82,1%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 5 orang atau 17,9%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,1. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS materi pembiasan cahaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra tindakan hingga Siklus II. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dan meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Gunong Kleng. Ketuntasan belajar meningkat dari 28,6% dengan nilai rata-rata 60,4 pada pra siklus, menjadi 53,6% dengan rata-rata 70,4 pada Siklus I, dan mencapai 82,1% dengan rata-rata 81,1 pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari kategori baik menjadi sangat baik. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa pada materi pembiasan cahaya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Supriani, Y., & Hawaliyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 11-20.
- Anggraini, Anggi dan Munthe. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Subtema 5 Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023. Phd Diss., Universitas Quality Berastagi, 2023. <http://portaluqb.ac.id:808/id/eprint/873>.
- Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Ginting, I. P. S. B. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Demonstrasi Subtema 5 Subtema 1 Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas IV SD Negeri 040464 Kandibatat. 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi).

- Gusra, S. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vi. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 3(2), 238-247.
- Haryati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 83-90.
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Mashuri, M., Budiyanto, M., Rokhmaniyah, R., & Rumentah, E. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 5 SD Tentang Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Demonstrasi Dan Percobaan Sederhana. In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series: Universitas Sebelas Maret* (Vol. 7, No. 4, p. 276)..
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28-32.
- Putru, A. D., & Syampurma, H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kuantitas Gerak Passing Bawah pada Bolavoli dengan Model Demonstrasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal JPDO*, 8(12), 3721-3730.
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Tabsinia*, 2(1), 37-50.
- Susanto, P. A., Hiltrimartrin, C., & Manulang, L. S. J. (2024). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada mata pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 114-124.
- Widyastika, D., Larosa, L., Salwa, S., Juliani, T., & Gulo, N. (2024). Analisis Berbagai Sifat-Sifat Cahaya Pada Pembelajaran IPA Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 1(2), 46-52.